

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika

Eveyana Sinaga

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

eveyana@gmail.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Pengaruh kemandirian belajar dan Persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. (3) Pengaruh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jumlah sampel adalah 70 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung}=13,754$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.=0,000 < 0,05 dan $t_{hitung}=4,118$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.=0,024 < 0,05 dan $t_{hitung}=2,317$.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, sebagai salah satu modal agar dapat berhasil meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dengan cara belajar guna membangkitkan semangat keagamaan, belajar disiplin sebagai dasar akhlak yang mulia serta mengasah kecerdasan dan ketrampilan diri sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Pembelajaran Matematika yang berkualitas dicirikan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat siswa sehingga siswa ikut berperan langsung terhadap pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bagi para siswanya untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Kemandirian belajar, mandiri erat disamakan dengan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Kemandirian belajar dapat dilakukan dengan keaktifan dan inisiatif yang tinggi dari seorang siswa dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Namun kemandirian belajar bukanlah satu-satunya hal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Guru merupakan elemen penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru

seharusnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Seorang guru yang baik harus dapat menguasai berbagai teori ilmu pendidikan (paedagogik).

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 ini, tuntutan guru semakin kompleks mengingat semakin banyaknya variabel yang harus ditangani guru dalam proses pendidikan baik menyangkut administrasi sekolah maupun keterampilan mengelola siswa sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan tertib.

Persepsi yang ditunjukkan siswa terhadap pedagogik guru serta kemandirian belajar yang mereka tunjukkan diduga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah.

Menurut Andi Hakim Nasution (1990:12) mengemukakan secara etimologis istilah matematika didapat dari bahasa latin yaitu *mathematica* yang artinya bertalian dengan pengetahuan. Istilah matematika yang sering didengar berasal dari bahasa Yunani berarti dengan ilmu dan pengetahuan. Pengetahuan yang didapat dari kegiatan belajar. Secara terminologis, penggunaan angka dan lambing pada bidang ilmu pengetahuan telah meneliti hubungan atau sifat pengertian-pengertian menggunakan angka-angka serta lambang.

Buchori Kifli dan Mustofa Usman (1995:149) mengemukakan bahwa timbulnya ilmu matematika didasari atas kebutuhan manusia akan perkembangan teknologi dan pengetahuan. Atas dasar itu timbul pemikiran-pemikiran manusia yang logis dan sistematis yang berhubungan dengan ide, proses maupun penalaran yang diterjemahkan dalam ilmu matematika.

Matematika mengembangkan bahasa numerik, dengan demikian matematika bersifat eksak, hal ini memungkinkan melakukan pengukuran secara kuantitatif, meningkatkan daya prediktif dan juga kontrol dari ilmu sehingga memberikan jawaban yang lebih bersifat pasti dan memungkinkan pemecahan masalah secara lebih cepat dan cermat”.

Tujuan pengajaran matematika adalah :

Mempersiapkan siswa sanggup menghadapi keadaan yang selalu berkembang, latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif.

Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah ilmu logis dengan nilai yang praktis, disiplin terhadap permasalahan yang dihadapi namun diselesaikan dengan ide yang tersusun menggunakan penalaran deduktif.

Belajar adalah mengalami, mengalami berarti menghayati sesuatu aktual, penghayatan akan menimbulkan respon tertentu dari pihak siswa, pengalaman berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan) pada tingkah laku. Perubahan didalam system nilai serta didalam perbendaharaan konsep-konsep (pengertian).

Lebih lanjut Sudjana (2002:29) berpendapat bahwa proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam hal ini proses prestasi belajar dan menimbulkan

perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan pada individu tersebut dikatakan sebagai belajar.

Lain halnya dengan pendapat mengenai mengajar. Mengajar adalah usaha menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses belajar, dalam hal ini mengajar sebagai kegiatan guru. Pendapat-pendapat tersebut merupakan definisi belajar secara luas, sedangkan proses belajar mengajar didalam kelas merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan.

Prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Prestasi belajar merupakan ukuran kemampuan dan atau keterampilan siswa yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu. Pendapat ini senada dengan pendapat Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan siswa.

Secara umum, prestasi belajar matematika merupakan tingkat kemampuan aktual yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pada proses pengajaran disekolah diarahkan untuk memperoleh penguasaan atas ketiga aspek tersebut, namun yang lebih menonjol pada aspek kognitif.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa berupa penguasaan ilmu, sikap dan keterampilan, sehingga untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dikuasai siswa perlu diadakan evaluasi. Ini perlu dilakukan karena pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur dengan menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 siswa pada mata pelajaran matematika.

Persepsi didefinisikan sebagai proses untuk menentukan makna apa yang kita rasa dan yang kita pikirkan. Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu komponen yang berfungsi untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

Selain diungkapkan oleh para ahli di atas ada juga yang mengartikan persepsi yaitu, proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Dalam hal mendefinisikan kompetensi guru berbagai pendapat seperti E.Mulyasa mengemukakan Kompetensi pedagogik merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi pedagogik diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Setiap siswa mengakui dan mengukur kompetensi gurunya dalam kegiatan belajar mengajar melalui persepsinya sendiri melalui indra, pikiran, dan

perasaan. Ini karena persepsi yang terkait dengan bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan khusus tentang fenomena tertentu.

Kompetensi pedagogik diantaranya meliputi :

1. Menguasai karakteristik siswa dari fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual;
2. Menguasai teori-teori dasar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan subjek atau bidang pembangunan;
4. Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi;
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa;
8. Melakukan penelitian dan proses evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
9. Mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran reflektif.

Mandiri ialah tidak bergantung kepada orang lain, hanya mengandalkan kemampuan maksimal dari dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Siswa harus memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Kemandirian belajar dapat memberikan manfaat antara lain: 1) Memupuk tanggung jawab; 2) Meningkatkan keterampilan; 3) Memecahkan masalah; 4) Mengambil keputusan; 5) Berpikir kreatif; 6) Berpikir kritis; 7) Percaya diri yang kuat; dan 8) Menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Indikator kemandirian belajar dalam pembelajaran yang dikutip dari Wulan Nugroho Yekti (2011:26) adalah:

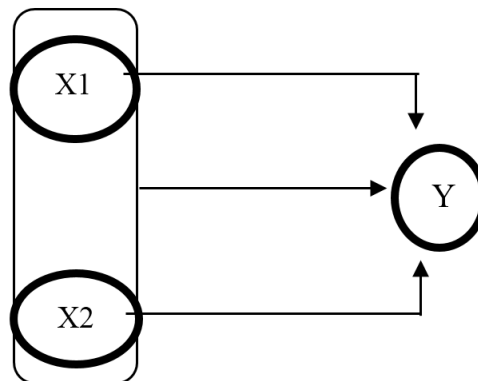
- 1) Mempunyai motivasi belajar untuk bersaing dan maju demi kebaikan dirinya. Meliputi belajar atas kesadaran diri sendiri, adanya kemauan menambah pengetahuan diluar jam pelajaran, dan mempunyai semangat tinggi untuk bersaing.
- 2) Berinisiatif dan kreatif, siswa mampu memiliki inisiatif dalam merencanakan, memilih metode belajar yang sesuai dengan keadaan diri siswa dalam pembelajaran. Diwujudkan dengan berusaha memecahkan sendiri kesulitan dalam belajar, mempunyai perencanaan dalam belajar, dan menentukan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan.
- 3) Mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Yaitu dengan berusaha menyelesaikan persoalan yang dianggap sulit.
- 4) Memiliki kepercayaan diri atas kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Siswa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain. Yaitu dengan berusaha mengerjakan ulangan sendiri, merasa puas dengan kemampuan diri sendiri, dan yakin atas kemampuan diri sendiri.

- 5) Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Siswa melaksanakan semua tugas belajar yang diberikan dengan baik dan menerima hasil belajar apapun hasilnya sehingga memperoleh kepuasan atas usaha sendiri. Diwujudkan dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini dilakukan di dua SMP Negeri yang berlokasi di Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur yaitu SMPN 35 yang beralamat di Jalan Kayu Manis gang KH. Raiman nomor 71.B Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur dan SMPN 209 yang beralamat di Jalan Inpres Kampung Tengah Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan secara purposif dan dilakukan pada siswa kelas VIII pada sekolah tersebut.

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Keterangan:

X₁ = variabel bebas kemandirian belajar

X₂ = variabel bebas persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru

Y = variabel terikat prestasi belajar Matematika

Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Negeri 35 dan SMP Negeri 209 di Jakarta Timur pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 709 siswa. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 70 siswa. Teknik pemilihan sampel dalam digunakan teknik gabungan antara proporsional dan acak. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah digunakan teknik proporsional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah dipilih secara acak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menempuh mekanisme penjadwalan pengambilan data primer berupa kuesioner tentang persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar serta data sekunder untuk instrumen prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII di SMPN 35 dan SMPN 209 Jakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Prestasi belajar Matematika siswa berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester Genap 2017/2018 untuk mata pelajaran Matematika, (2) kuesioner persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru, (3) kuesioner kemandirian belajar yang disusun menurut model *skala Likert*, dengan lima alternatif pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik poligon dan histogram untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga masing-masing kelompok data akan diolah dan dianalisis berdasarkan statistika deskriptifnya. Untuk perhitungan analisis deskriptif digunakan program SPSS Statistics version 20.

Uji persyaratan analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan layak untuk dianalisis lebih lanjut atau tidak dengan menggunakan alat-alat statistik. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian normalitas data dan pengujian linieritas regresi. Dalam penelitian ini keseluruhan analisis yang dilakukan dibantu dengan program komputer SPSS Statistics version 20.

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Hal ini digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Matematika, pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Matematika, dan pengaruh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika. Pengujian dalam perhitungan uji hipotesis juga digunakan bantuan program SPSS Statistics version 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor Kemandirian belajar yang diperoleh dari para responden, mempunyai rata-rata 104,4 dengan simpangan baku 9,67 median sebesar 104,00 skor minimum 84 dan skor maksimum 122. Skor simpangan baku 9,67 menunjukkan perbedaan kemandirian belajar responden termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Kemandirian belajar dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 104,4 dan 104,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kemandirian belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang tinggi lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Kemandirian belajar yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari para responden mempunyai skor rata-rata 76,74 dengan simpangan baku 9,34 median 76,5 skor minimum 60 dan skor maksimum 93.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76,74 dan 76,50 Hal ini menunjukkan bahwa data Persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata

lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru siswa cenderung baik dan tidak banyak beragam.

Data Prestasi belajar matematika yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 79,86 dengan simpangan baku 8,80 median sebesar 80,00 nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar matematika dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 8,80 menunjukkan bahwa Prestasi belajar matematika dari responden cukup beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) tidak jauh berbeda, yaitu 79,86 dan 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai Prestasi belajar matematika pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan nilai yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata.

Deskripsi data - data tersebut bisa dilihat dari tabel statistics, tabel distribusi, histogram dan poligon frekwensi berikut.

Tabel 1. Statistik
Statistics

		Kemandirian Belajar	Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru	Prestasi Belajar Matematika
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		104.40	76.74	79.86
Median		104.00	76.50	80.00
Mode		104	80	80
Std. Deviation		9.672	9.349	8.804
Skewness		-.107	.133	-.300
Std. Error of Skewness		.287	.287	.287
Kurtosis		-.657	-.729	-.339
Std. Error of Kurtosis		.566	.566	.566
Range		38	33	35
Minimum		84	60	60
Maximum		122	93	95

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Kemandirian belajar, Persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru, dan Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Dari deskriptif data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi 0,540, Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,291 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kemandirian belajar (X_1) dan persepsi siswa pada

kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 29,1%, sisanya dipengaruhi faktor lain.

Dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 21,082 + 0,394X_1 + 0,229X_2$. Nilai konstanta = 21,082 menunjukkan bahwa Siswa dengan Kemandirian belajar dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru yang rendah mudah untuk bisa meraih prestasi belajar matematika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,394 dan 0,229 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Kemandirian belajar) dan X_2 (Persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program aplikasi SPSS Statistics version 20. diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,00$ dan $F_{hitung} = 13,75$ sedangkan $F_{tabel} = 3,13$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kemandirian belajar) dan X_2 (Persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,00$ dan $t_{hitung} = 4,118$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Kemandirian belajar merupakan kecerdasan individu yang paling mendasar sejak individu tersebut diciptakan yang dipengaruhi oleh gen dan diperkuat oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain kemandirian belajar seorang siswa akan mendorong prestasi belajar siswa di sekolah.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,024$ dan $t_{hitung} = 2,317$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar matematika).

Persepsi sebagai proses mengetahui atau menggali object dan peristiwa objective dengan bantuan indra. Persepsi ini dapat dipahami sebagai suatu proses dan kegiatan, sehingga persepsi muncul dan belajar dari hal-hal yang pernah dialami.

Prestasi belajar matematika salah satunya dipengaruhi oleh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru. Dengan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru yang tinggi dapat dipastikan bahwa prestasi belajar matematika akan cenderung meningkat.

Tabel 2. Mode Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.270	7.523

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru, Kemandirian Belajar

Tabel 3. ANOVA

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1556.803	2	778.402	13.754	.000 ^b
	Residual	3791.768	67	56.594		
	Total	5348.571	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika
 b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru, Kemandirian Belajar

Tabel 4. Koefisien

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.082	11.260		1.872	.066
Kemandirian Belajar	.394	.096	.433	4.118	.000
Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru	.229	.099	.244	2.317	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang “kemandirian belajar dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung}=13,754$.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung}=4,118$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,024 < 0,05 dan $t_{hitung}=2,317$.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A.H. (1990). *Landasan Matematika*. Jakarta : Penerbit Bhratara Karya Aksara
- Kifli, B & Mustofa, U. (1995). “ *Prinsip-Prinsip Matematika*”. Bandung: CV Sinar Baru
- Wulan N. Y. (2011). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muh 1 Turi Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi : FISE UNY